

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai makna adjektiva *usui* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditemukan jawaban sebagai berikut :

##### **1. Makna Adjektiva *Usui***

Secara teoritis, dapat disimpulkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa adjektiva *usui* memiliki beberapa makna, antara lain :

- 1) Tipis;
- 2) Sedikit;
- 3) (Warna) muda;
- 4) (Rasa) Hambar, atau tidak begitu terasa ~ ;
- 5) (Akreabilitas, kepercayaan, udara) rendah;
- 6) (Bayangan) samar, redam;
- 7) Cair, encer;
- 8) (Aroma, wangi, keharuman) Tidak begitu~ , tidak terlalu ~ ;
- 9) Lemah;
- 10) Kurang;
- 11) (Pencahayaannya) Remang-remang, redup, temaram;
- 12) Jarang;
- 13) Kecil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian ini makna adjektiva *usui* memiliki 13 makna. Kemudian apabila diperhatikan dengan seksama, kesebelas makna tersebut memiliki nuansa yang berbeda. Nuansa-nuansa tersebut dibagi berdasarkan alat indra yang ada pada tubuh manusia, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.1**  
**Makna Adjektiva *Usui* Berdasarkan Alat-alat Indra.**

No.	Alat-Alat Indra				
	Indra Penglihatan	Indra Perasa	Indra Pendengaran	Indra Penciuman	Indra Peraba
1.	Tipis	12. Hambar	Lemah	13. Tidak begitu harum, tidak terlalu bau	Tipis
2.	Sedikit	-	Rendah	-	Sedikit
3.	Muda	-	Kurang	-	Cair, encer
4.	Rendah	-	Jarang	-	-
5.	Samar	-	-	-	-
6.	Cair, encer	-	-	-	-
7.	Lemah	-	-	-	-
8.	Kurang	-	-	-	-
9.	Remang-remang, redup, redam, dan tamaram	-	-	-	-
10.	Jarang	-	-	-	-
11.	Kecil	-	-	-	-

## 2. Makna Dasar dan Makna Perluasan

adjektiva *usui* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa makna dasar adjektiva *usui* adalah “tipis”. Berikut adalah contoh dari adjektiva *usui* yang mengandung makna dasar.

**Tabel 5.2**  
**Makna Dasar “Tipis”**

No.	Kalimat	Makna
(1a).	彼女の化粧品はかなり薄い。	Tipis
(1b).	ラップみたいなきわめて薄いフィルムに、絵や文字を出したり、タッチパネルにしたりすることはできません。	Tipis
(1c).	薄いシャツ姿の福原勝己さん（73）があぐらをかき、孫娘の柑菜ちゃん（2）を膝の上に乗せる。	Tipis
(1d).	まぶたは薄い皮膚でしかないはずなのに、風景が透けて見えたことはまだない。	Tipis
(1e).	豚肩ロース薄切り（しょうが焼き用）200 gr.	Tipis

(1f).	例えば、鶏肉の表面を覆う皮をめくると、肉と皮の間に薄い膜があります。	Tipis
(1g).	まず、こちらをご覧ください。一見、腕には何もついていないように見えますが…。実は、とても薄い透明の膜が貼られていたのです。	Tipis

Sedangkan perluasan makna yang terkandung dalam adjektiva *usui* berjumlah sebanyak 10 makna, yaitu:

- 1) Sedikit, tidak banyak, seperti pada contoh kalimat:

**Tabel 5.3**  
**Makna Perluasan “Sedikit”**

No.	Kalimat	Makna
(2a).	このレポートの内容が薄い。	Sedikit
(2b)	地方に企業を誘致して雇用が生まれ、生産が増えても、売り上げは都市部の本社のものとなる。地元への経済効果は薄い。	Sedikit

2) Muda (warna), seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.4**  
**Makna Perluasan “(Warna) Muda”**

No.	Kalimat	Makna
(3a).	キャンバス地に薄い赤色を塗り。	Merah muda
(3b).	水彩の薄い緑色で竹の幹や葉が描かれ、左下に学年と名前が筆書きされている。	Hijau muda
(3c).	<sup>さんぼし</sup> 棧橋からの海は、薄い緑色に光って見えた。	Hijau muda
(3d)	庭園内では約250品種、2000株のクレマチスが育てられている。ポールに沿って育った「クレマチスの塔」には、薄い紫の花がたくさん付いていた。	Ungu muda

3) (Rasa) hambar, tidak begitu terasa~, seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.5**  
**Makna Perluasan “(Rasa) Hambar, Tidak begitu terasa~”**

No.	Kalimat	Makna
(4a).	塩味が薄いようなら火を止めてからさらに30分ほどそのまま浸しておくと塩味が浸透していい味になる。	Tidak begitu terasa asin
(4b).	母の料理は味付けが薄かった。	Hambar

(4c).	この味噌汁は味が薄いので、もっと味噌を足した方がいい。	Hambar
(4d).	小菊かぼちゃは水っぽく味が薄いので、グラタンソースには少ししっかりめに塩、こしょうで味を付ける。	Hambar

4) (Akreabilitas, kepercayaan) rendah, seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.6**  
**Makna Perluasan “(Akreabilitas, Kepercayaan) Rendah”**

No.	Kalimat	Makna
(5a).	彼の話は信憑性が薄い。	Rendah
(5b).	お互いの信頼が薄いから取引がうまく行けなかった。	Rendah
(5c).	一方、日本では負担に関する意識が薄いと感じます。	Rendah
(5d).	さらに疲れた体に追い打ちをかける標高 2500 メートルの薄い空気。	Rendah

5) (Bayangan) samar, redam seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.7**  
**Makna Perluasan “(Bayangan) samar, redam”**

No.	Kalimat	Makna
(6a).	たしかに、自動ドアが閉まったままだと、何だか自分が影の薄い人間のように落ち込むかも。	Samar

(6b).	雲が出てきて影が薄くなった。	Samar
-------	----------------	-------

6) Cair, encer, tidak kental seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.8**  
**Makna Perluasan “Cair, encer, tidak kental”**

No.	Kalimat	Makna
(7a).	医者に血が薄いといわれた。	Encer
(7b).	右の薄い液を使ってください。	Cair

7) (Aroma, wangi, keharuman) tidak begitu~, tidak terlalu~ seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.9**  
**Makna Perluasan “(Aroma, wangi, keharuman) tidak begitu~, tidak terlalu~”**

No.	Kalimat	Makna
(8a).	この花は、色はいいけれど、香りは薄いです。	Tidak begitu wangi
(8b).	無香料、あるいは薄いにおいのクリームが好きです。	Tidak begitu beraroma

8) Lemah, tidak kuat, kelemahan seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.10**  
**Makna Perluasan “Lemah, tidak kuat, kelemahan”**

No.	Kalimat	Makna
(9a)	この会社の警備が薄い。	Lemah

(9b).	相手チームの守りが薄いところを狙おう。	Kelemahan
-------	---------------------	-----------

9) Kurang, kurang efektif, berkurang seperti pada contoh kalimat :

**Tabel 5.11**  
**Makna Perluasan “Kurang, kurang efektif, berkurang”**

No.	Kalimat	Makna
(10a).	日本の国立大学出身者の大多数は、米国に比して愛校心が著しく薄い。	Kurang
(10b).	桑満氏は「タオルはすぐ熱をもってしまうので効果が薄い。読者に誤った知識を植えつけてしまう」と怒る。	Kurang
(10c).	間もなく7年目に入るシリア内戦。アサド政権と反体制派の停戦合意を受け、今後の和平プロセスに世界の関心が集まっている。だが、昨年から主導権を発揮しているロシアに比べて、米国の存在感が薄い。	Kurang
(10d).	神奈川県に引っ越してきたが、地域の人とのつながりが薄いと感じる。	Kurang



(10e).	自転車走行の基礎知識などを学ぶ機会が少なく、“凶器”になりうるという認識が薄いことが背景にあるようだ。	Kurang
(10f).	従来のプルーム・テックは臭いが少ないものの、加熱する温度が約30度と低く、「たばこを吸っている実感が薄い」との声もあった。	Berkurang

10) (Pencahayaán) remang-remang, redup, temaram seperti pada contoh kalimat

**Tabel 5.12**  
**Makna Perluasan “(Pencahayaán) remang-remang, redup, temaram”**

No.	Kalimat	Makna
(11a).	薄暗い展示室に、飾り金物で華やかに雀や虎などを表した甲冑が照明で照らされ、外国人観光客らも興味深そうに見入っている。	Temaram

11) Jarang, seperti pada contoh kalimat

**Tabel 5.13**  
**Makna Perluasan “Jarang”**

No.	Kalimat	Makna
(12a).	今回は自治会を中心に希望者を集めたが、自治会などとの結びつきが薄い住民	Jarang

	に、広域避難の方法などをどう周知するかも課題だ。	
--	--------------------------	--

12) Kecil, seperti pada contoh kalimat

**Tabel 5.14**  
**Makna Perluasan “Kecil”**

No.	Kalimat	Makna
(13a)	勝ち目は薄いだと思う。	Kecil
(13b).	うまくいく見込みは薄い。	Kecil
(13c)	どうしよう。このままだと、成功の望みは薄いよね。	Kecil

Berikut ini adalah rangkuman dari klasifikasi makna dasar dan makna perluasan berdasarkan sumber data.

**Tabel 5.15**  
**Makna Dasar dan Makna Perluasan**

No. data	Makna	Makna Dasar	Makna Perluasan
(1a)	Tipis	✓	-
(1b)	Tipis	✓	-
(1c)	Tipis	✓	-
(1d)	Tipis	✓	-
(1e)	Tipis	✓	-
(1f)	Tipis	✓	-
(1g)	Tipis	✓	-
(2a)	Sedikit	-	✓

(2b)	Sedikit	-	✓
(3a)	Merah muda	-	✓
(3b)	Hijau muda	-	✓
(3c)	Hijau muda	-	✓
(3d)	Ungu muda	-	✓
(4a)	Tidak begitu terasa~	-	✓
(4b)	Hambar	-	✓
(4c)	Hambar	-	✓
(4d)	Hambar	-	✓
(5a)	Rendah	-	✓
(5b)	Rendah	-	✓
(5c)	Rendah	-	✓
(5d)	Rendah	-	✓
(6a)	Samar	-	✓
(6b)	Samar	-	✓
(7a)	Encer	-	✓
(7b)	Cair	-	✓
(8a)	Tidak begitu wangi	-	✓
(8b)	Tidak begitu beraroma	-	✓
(9a)	Lemah	-	✓
(9b)	Kelemahan	-	✓
(10a)	Kurang	-	✓

(10b)	Kurang	-	✓
(10c)	Kurang	-	✓
(10d)	Kurang	-	✓
(10e)	Kurang	-	✓
(10f)	Berkurang	-	✓
(11a)	Temaram	-	✓
(12a)	Jarang	-	✓
(13a)	Kecil	-	✓
(13b)	Kecil	-	✓
(13c)	Kecil	-	✓

### 3. Hubungan Antar Makna Adjektiva *Usui*

Dari hasil analisis 40 butir kalimat *jitsurei* yang mengandung adjektiva *usui*, 7 diantaranya merupakan makna dasar, sehingga tidak dapat dianalisis hubungan antar maknanya hanya bisa dilihat oleh indra penglihatan. Analisis hubungan antar makna dilakukan pada data kalimat *jitsurei* yang memiliki makna perluasan yaitu sejumlah 33 butir kalimat. Dari analisis tersebut, diketahui bahwa hubungan antara makna yang timbul antara makna dasar dan makna perluasan adjektiva *usui* dipengaruhi oleh alat indra yang ada pada diri manusia.

**Tabel 5.16**  
**Jenis Alat Indra yang Digunakan pada Sumber Data**

No. data	Makna	Indra Penglihatan	Indra Penciuman	Indra Pendengaran	Indra Perasa	Indra Peraba
(1a)	Tipis	✓	-	-	-	
(1b)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(1c)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(1d)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(1e)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(1f)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(1g)	Tipis	✓	-	-	-	✓
(2a)	Sedikit	✓	-	-	-	-
(2b)	Sedikit	✓	-	-	-	-
(3a)	Merah muda	✓	-	-	-	-
(3b)	Hijau muda	✓	-	-	-	-
(3c)	Hijau muda	✓	-	-	-	-
(3d)	Ungu muda	✓	-	-	-	-
(4a)	Tidak begitu terasa~	-	-	-	✓	-
(4b)	Hambar	-	-	-	✓	-
(4c)	Hambar	-	-	-	✓	-
(5a)	Rendah	✓	-	✓	-	-
(5b)	Rendah	✓	-	✓	-	-
(5c)	Rendah	✓	-	-	-	-
(5d)	Rendah	-	✓	-	-	-

(6a)	Samar	✓	-	-	-	-
(6b)	Samar	✓	-	-	-	-
(7a)	Encer	✓	-	-	-	✓
(7b)	Cair	✓	-	-	-	✓
(8a)	Tidak begitu wangi	-	✓	-	-	-
(8b)	Tidak begitu beraroma	-	✓	-	-	-
(9a)	Lemah	✓	-	✓	-	-
(9b)	Kelemahan	✓	-	-	-	-
(10a)	Kurang	✓	-	✓	-	-
(10b)	Kurang	✓	-	-	-	-
(10c)	Kurang	✓	-	-	-	-
(10d)	Kurang	✓	-	-	-	-
(10e)	Kurang	✓	-	-	-	-
(10f)	Berkurang	-	-	-	✓	-
(11a)	Temaram	✓	-	-	-	-
(12a)	Jarang	✓	-	✓	-	-
(13a)	Kecil	✓	-	-	-	-
(13b)	Kecil	✓	-	-	-	-
(13c)	Kecil	✓	-	-	-	-

Selain alat indra pada penelitian ini juga ditemukan perluasan makna yang terjadi karena perasaan, yaitu pada data (14a) yang menghasilkan makna 'kurang akrab' dan (14b) menghasilillkan makna 'berkurang'.

## B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang secara umum, karena polisemi dalam bahasa Jepang sangat banyak jumlahnya dan tidak jarang pula pembelajar menemukannya di dalam suatu kalimat, wacana, dialog, ataupun koran. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kata *usui* terutama ketika beranjak dari level dasar menuju level menengah sehingga dapat mengaplikasikannya dengan tepat.

Materi mengenai polisemi juga dianggap penting untuk dipelajari guna mengurangi adanya kesalahan dan kesalahpahaman dalam pembelajaran bahasa Jepang. Contohnya pada mata kuliah *sakubun*, *honyaku*, *kaiwa* dan lain sebagainya termasuk Ujian Kemampuan Bahasa Jepang atau yang biasa disebut dengan *Nihongo Nouryoku Shiken*. Dengan demikian pengetahuan pembelajar dapat lebih luas, lebih mudah, lebih tepat saat menggunakan kata.

## C. Saran

Berdasarkan analisis dan penarikan kesimpulan, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada pembelajar, pengajar, serta peneliti berikutnya guna menambah wawasan, yaitu :

### 1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebaiknya pengajar memberikan lebih banyak contoh kata-kata yang mengandung

polisemi. Hal ini dapat menambah wawasan bagi pembelajar dan juga membuat pembelajar lebih hati-hati saat mengartikan kata tersebut.

## **2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang**

Kata berpolisemi sangat banyak, meskipun satu kata yang sama bisa berarti maknanya berbeda. Maka pembelajar harus membuka wawasan yang lebih luas dengan bertanya pada guru atau teman, membaca berbagai sumber seperti buku, koran, situs, novel, komik atau dapat dengan mendengar musik dan menonton film, dan lain-lain.

## **3. Bagi Peneliti selanjutnya Bahasa Jepang**

Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis atau peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, sebaiknya mencari sumber data yang lebih variatif agar data yang terkumpul lebih bervariasi sehingga tidak terjadi kesenjangan jumlah contoh dari masing-masing makna. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis kata *usui* dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi perluasan makna pada saat menerjemahkan kalimat.